

Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah

Indah Puji Amalia^{1*}, Ali Rama²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ¹indahpuji.amalia@gmail.com, ²rama@uinjkt.ac.id

***)Corresponding Author**

Abstract

Pandangan dari sisi sosial dan ekonomi, ZIS bertujuan meningkatkan pendapatan untuk mengurangi kesenjangan yang terjadi pada masyarakat. Pada kenyataannya potensi zakat yang besar masih jauh dari realisasi penghimpunan zakat nasional. Salah satu penyebabnya karena kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ZIS masih rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk transparansi pelaporan, tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana ZIS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Bentuk transparansi yang dilakukan YBM PLN yaitu menyajikan informasi dalam berbagai media secara terbuka dengan kemudahan akses bagi siapapun yang membutuhkan informasi. Proses pengelolaan dana ZIS yang dilakukan YBM PLN bersifat terbuka dari penghimpunan hingga penyaluran sehingga muzaki maupun masyarakat dapat melihatnya dalam laporan kegiatan dan laporan keuangan yang dipublish dalam medianya. Pada tahun 2018 sampai 2022, tingkat efektivitas yang berhasil dicapai YBM PLN diantara 73%-86% sehingga predikat yang didapat YBM PLN efektif. Pada tahun 2020-2022, YBM PLN telah berhasil mencapai tingkat efisiensi 100%. Hal ini menunjukan bahwa YBM PLN sudah efisiensi secara maksimal dalam pengelolaan dana ZIS.

Keywords:

Pengelolaan dana ZIS, transparansi, efektivitas, efisiensi

Pengutipan:

Amalia, I., & Rama, A. (2023). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Tauhidinomics: Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 3(1), 1-15

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki permasalahan di bidang ekonomi. Disparitas distribusi pendapatan dan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan nyata yang dihadapi Indonesia. Kemiskinan harus segera diatasi karena Islam memandang kemiskinan sebagai sesuatu yang akan membahayakan akidah (Fauziah et al., 2021). Dalam agama Islam adanya dana sosial yang bertujuan untuk membantu mengurangi kesenjangan yang terjadi pada masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat sebagai ibadah yang memiliki posisi yang penting, strategis, dan berperan penting dalam menanggulangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja (Fauziah et al., 2021). Hal ini menjadi dasar bahwa zakat merupakan sumber dana yang potensial untuk dikembangkan.

Islam mengajarkan harta selain untuk memenuhi kepentingan pribadi mempunyai fungsi sosial untuk kepentingan agama, masyarakat dan keluarga. Kekayaan harus dibagi kepada semua golongan masyarakat dan seharusnya tidak menjadi komoditas di antara golongan kaya saja (S. Amalia, 2020). Tindakan penyerahan harta yang terdapat dalam zakat bertujuan agar harta kekayaan selalu mengalir dan beredar di tengah masyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan kekayaan yang besar. Melalui mekanisme distribusi zakat dan pemerataan pendapatan, zakat menjadi stimulus ekonomi (Atiya et al., 2020).

Selain zakat juga terdapat dana sosial lainnya dalam Islam yaitu infaq dan sedekah. Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) memiliki persamaan dalam peranannya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Infaq dan sedekah ini juga turut andil dalam pemberdayaan ekonomi umat. Penunaian ZIS dalam konteks kehidupan modern menjadi langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan, seperti zakat yang disalurkan kepada lembaga ZIS untuk dikelola dan didayagunakan dengan baik. Dalam perspektif ekonomi dan sosial, ZIS akan menjadi sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses peningkatan pendapatan kelompok masyarakat yang ekonominya lemah, memungkinkan meningkatnya aktivitas pelaku pasar. Hal tersebut membuktikan bahwa ZIS merupakan hal yang sangat penting dan mempunyai posisi serta peran dalam kehidupan perekonomian.

Keberadaan lembaga ZIS di Indonesia diatur dalam Undang-Undang yang baru yaitu UU Nomor 23 tahun 2011. Para pengelola zakat perlu memahami lahirnya Undang-Undang ini yang disebutkan pada Pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Zakat bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Lembaga ZIS memberikan dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi nasional jika penyaluran dan pendistribusian dapat dilakukan secara adil dan merata (Holil, 2019). Hal ini mendasari bahwa perlunya pengelolaan secara profesional dan bertanggung jawab terhadap dana ZIS sesuai tuntutan Undang-undang dan syariat agar peranan dan fungsi lembaga ZIS menjadi efektif dan efisien dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial yang merupakan bagian dari tujuan negara.

Pada kenyataannya realisasi penghimpunan zakat nasional masih sangat jauh dari potensinya. Faktor-faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya penghimpunan dana zakat

yang ada yaitu karena belum sepenuhnya lembaga ZIS dipercaya oleh masyarakat yang menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ZIS masih rendah dan juga kesadaran masyarakat muslim untuk membayar zakat masih rendah (Fitri Afyana et al., 2019). Oleh karena itu, lembaga ZIS harus melaporkan hasil pengelolaan zakatnya. Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan zakat yang baik yaitu dengan adanya transparansi laporan keuangan maupun laporan kegiatan (Ardini & Asrori, 2020). Terlaksananya transparansi dalam setiap aktivitas pengelolaan zakat akan terciptanya sistem pengendalian yang baik dan meningkatkan kepercayaan muzakki kepada lembaga ZIS (Kurniawan, 2018). Sebagai lembaga yang mengelola dana publik kepercayaan muzakki kepada lembaga ZIS menjadi penentu minat muzakki untuk membayarkan zakatnya (Rizka Nurfadhilah & Sasongko, 2019). Dengan demikian, tantangan terbesar untuk meningkatkan pengumpulan zakat adalah mendorong masyarakat untuk membayar zakat kepada lembaga ZIS (Ninglasari & Muhammad, 2021).

Indikasi permasalahan kurangnya kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat kepada lembaga ZIS membutuhkan evaluasi kinerja terhadap lembaga ZIS. Salah satu cara mengevaluasi kinerja lembaga ZIS fokus pembahasan pada pengelolaan dana ZIS dengan melihat tingkat efektif dan efisien kinerjanya. Efektivitas dan efisiensi sangat diperlukan lembaga ZIS dalam mengelola dana ZIS karena penyaluran ZIS yang optimal sangat bergantung pada sistem dan pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga ZIS. Salah satu kriteria tata kelola zakat yang baik yaitu efektif dan efisiensi yang merupakan elemen penting untuk menjaga reputasi, kepercayaan masyarakat, dan sebagai bahan evaluasi kinerja dalam pengelolaan ZIS (Adiwijaya & Suprianto, 2020). Lembaga ZIS diharapkan menerapkan manajemen pendistribusian dana dengan prinsip-prinsip yang efektif dan efisien termasuk landasan hukum, tata kelola, manajemen risiko, integritas keuangan dan lain-lain. Oleh sebab itu, untuk mengoptimalkan pendayagunaan ZIS diperlukan profesionalitas dalam pengelolaan dana yang dikelola dengan serta tepat sasaran. Muzaki akan tertarik pada lembaga ZIS dengan pengelolaan ZIS yang efektif dan efisien (Kurniawan, 2018).

Salah satu lembaga ZIS di Indonesia yaitu Yayasan Baitul Maal PLN (YBM PLN) yang dahulu disebut dengan LAZIS PLN. Didirikan pada tanggal 29 Juni 2009 di Jakarta. Tujuan didirikannya YBM PLN yaitu untuk menghimpun dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) dari masyarakat Muslim dan dana-dana halal lainnya. Potensi yang besar dalam penghimpunan dan pendistribusian dana zakat di YBM PLN diharapkan semakin berkembang dan lebih banyak memberikan manfaat bagi para mustahik untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Terealisasinya transparansi, efektivitas, dan efisiensi dalam setiap aktivitas lembaga pengelola zakat dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan muzaki kepada lembaga. YBM PLN juga memiliki salah satu misi yaitu melaksanakan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah secara amanah, profesional dan transparan sesuai tuntunan syariah. Dengan dana yang besar dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti terkait transparansi pelaporan dana di YBM PLN, serta mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas dan efisiensi YBM PLN dalam mengalokasikan dana yang telah terhimpun untuk didistribusikan kepada para mustahik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan dana zakat harus memperhatikan aspek-aspek penting. Aspek tersebut meliputi transparansi pelaporan dana, efektivitas, dan efisiensi pengelolaan dana. Sehingga menimbulkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aspek tersebut dengan judul “**Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah**”

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Zakat, Infak, dan Sedekah

Zakat berasal dari kata al-zakah dalam bahasa arab. Kata al-zakah memiliki makna di antaranya *al-numuw* (tumbuh), *al-ziyadah* (bertambah), *al-thabarab* (bersih), *al-madh* (pujian), *al-barakah* (berkah) dan *al-shulb* (baik) (Mutmainnah, 2020). Infak berasal dari kata anfaqa, yang artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi khusus ketika dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah (Mustakim et al., 2022). Sedekah berasal dari kata shadaqa yang berarti benar, dan dapat dipahami dengan memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain (Mustakim et al., 2022).

Transparansi

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2005, transparansi keuangan adalah memberikan informasi kepada publik secara terbuka dan jujur. Hal ini merupakan tanggung jawab pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada pemerintah oleh masyarakat. Sedangkan istilah transparansi dalam lembaga zakat diartikan sebagai keterbukaan dalam pengelolaan dana yang digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (Puskas BAZNAS, 2020). Islam menempatkan prinsip transparansi sebagai salah satu cara terpenting dalam mengelola sistem zakat (Tahliani, 2018). Transparansi dalam pengelolaan zakat terjadi ketika tidak ada penutupan informasi, menumbuhkan kepercayaan pada institusi manajemen, dan memberikan persepsi bahwa mereka memiliki keahlian dan kejujuran.

Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "efektifitas" berasal dari kata "efek", yang berarti "ada efeknya" (akibat, pengaruh, dan kesan), manjur atau mujarab, membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan), dan mulai berlaku. Pengertian lain yaitu efektivitas selalu merujuk dalam hasil guna, efek dan dipandang dari sudut tercapainya tujuan yang diinginkan sebelumnya yang dapat memberikan dampak bagi organisasi (Aryani et al., 2020). Efektivitas adalah komponen penting dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan untuk setiap organisasi, kegiatan, atau program. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil; biasanya dikaitkan dengan efisiensi, tetapi efisiensi menekankan pada hasil yang dicapai dengan membandingkan *input* dan *output*.

Efisiensi

Efisien menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah ketika sesuatu dilakukan dengan benar dan tidak membuang waktu, tenaga, atau uang. Efisiensi adalah mengukur sejauhmana kinerja dan peran lembaga zakat sebagai amil agar manfaat zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan (Hikmah & Shofawati, 2020). Efisiensi selalu

dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dimana teori menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu fenomena atau fakta yang diteliti secara alamiah dengan mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lainnya dari suatu pengukuran yang menghasilkan temuan-temuan baru (Sujarweni, 2019). Obyek pada penelitian ini adalah pengelolaan dana ZIS di YBM PLN. Sumber data penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang diperoleh dari YBM PLN. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait dan observasi langsung terhadap YBM PLN. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data peneliti akan menggunakan data sekunder yang tersedia dalam website resmi Yayasan Baitul Maal PLN, buku, jurnal, dll. Uji keabsahan data kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Pengolahan data pada analisis kualitatif tidak menggunakan teknik statistik sehingga hasil analisis jawaban responden dari pertanyaan yang diajukan tidak terikat dengan skor, tetapi dideskripsikan dalam penjelasan berbentuk kalimat. Beberapa alur teknis yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data tersebut yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2018). Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data menggunakan statistik, yakni membahas terkait pengukuran tingkat efektifitas dan efisiensi pengelolaan dana ZIS menggunakan metode *Allocation to Collection Ratio* sebagai pengukur efektifitas dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai pengukuran tingkat efisiensi. Analisis pengukuran tingkat efektifitas kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}} \times 100\%$$

Analisis pengukuran tingkat efisiensi menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan produksi yang mengukur bagaimana kinerja lembaga zakat dalam pengelolaan biaya guna menghasilkan penerimaan dana ZIS serta penyaluran dana ZIS yang efisien. Asumsi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Constant Return to Scale* (CRS) yang mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama. Input yang digunakan yaitu biaya pengembangan organisasi, biaya administransi dan umum, biaya SDM dan personalia, dan biaya sosialisasi. Sedangkan output yang digunakan yaitu jumlah dana zakat yang dihimpun dan penyaluran dana zakat. Aplikasi pengolah data yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dengan metode DEA yaitu Banxia Frontier. DEA akan menghitung lembaga

zakat yang menggunakan input n untuk menghasilkan output m yang berbeda (Sutawijaya & Lestari, 2009):

$$Es = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j X_{js}} \leq 1: r = 1, \dots N$$

Di mana U_i dan $V_j \geq 0$

Penjelasan:

Es = Efisiensi LAZ s

m = output LAZ s yang diamati

n = input LAZ s yang diamati

Y_s = jumlah output i yang dihasilkan LAZ s

X_{js} = jumlah input j yang dihasilkan LAZ s

U_i = jumlah bobot output yang dihasilkan oleh LAZ s

V_j = jumlah bobot input yang diberikan oleh LAZ s, dan i dihitung dari 1 ke m serta j dihitung dari 1 ke n .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transparansi

Indikator transparansi dalam penelitian ini ada 4 (empat) (Kristianten, 2006): a. ketersediaan dan aksesibilitas dokumen anggaran; b. kerangka regulasi yang menjamin transparansi; c. keterbukaan proses dan kejelasan; dan d kelengkapan informasi dalam dokumen anggaran.

Indikator ketersediaan dan aksesibilitas dokumen anggaran menurut pendapat amil YBM PLN. Ketersediaan informasi mengenai kegiatan dan laporan keuangan YBM PLN selalu *update* melalui media cetak yaitu majalah nuansa amal dan media elektronik yaitu Instagram, youtube, tiktok, dan website yang dapat diakses secara langsung bagi semua pihak. Sehingga, masyarakat juga dapat berkomunikasi dengan YBM PLN melalui media tersebut. Hal ini dipejelas oleh muzaki YBM PLN yang dapat dengan mudah melihat *update* kegiatan yang dilakukan YBM PLN dalam instagramnya dan mengakses laporan keuangan YBM PLN yang dapat didownload dalam *website*.

Hal yang dikemukakan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa salah satu prinsip transparansi yaitu dibangun atas informasi yang bebas. Bebas dalam artian disini yaitu segala informasi mengenai kegiatan pengelolaan ZIS termasuk informasi keuangan yang disajikan YBM PLN dapat diakses secara langsung dan mudah oleh siapa saja yang membutuhkan didalam *websitenya* yaitu <https://ybmpln.org/>.

Indikator kerangka regulasi yang menjamin transparansi menurut pendapat amil YBM PLN. Prof Dr. Amin Suma dan ustadz Ahmad Ridwan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mengawasi kegiatan di YBM PLN. Selain DPS terdapat juga Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka sebagai auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan tahunan YBM PLN dan tim penanggung jawab internal terhadap laporan keuangan YBM PLN yaitu bendahara dan divisi keuangan menjadi bentuk transparansi yang dilakukan YBM PLN dalam pengelolaan dananya.

Hal ini diperjelas oleh muzaki YBM PLN yang mengetahui adanya DPS yang mengawasi YBM PLN dalam menjalankan kegiatannya. Muzaki juga dapat melihat lembar keterangan auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat dalam laporan keuangan.

Hal yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa YBM PLN memiliki kerangka regulasi yang menjamin transparansi pengelolaan dananya. Keberadaan Prof Dr. Amin Suma dan ustadz Ahmad Ridwan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS) YBM PLN yang akan memberikan jaminan bahwa pengelolaan dana zakat telah dilakukan sesuai dengan hukum-hukum zakat, karena DPS rutin melakukan konsultasi dan monitoring terhadap program yang direncanakan YBM PLN. Selain DPS, YBM PLN juga memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi auditor eksternal dan tim penanggung jawab internal terhadap laporan keuangan YBM PLN sebagai kerangka regulasi yang menjamin transparansi dalam pengelolaan dana di YBM PLN.

Indikator keterbukaan proses dalam pengelolaan dana ZIS yang dilakukan YBM PLN menurut pendapat amil YBM PLN. Proses pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh YBM PLN dari mulai penghimpunan hingga penyaluran memiliki SOP yang menjadi panduan pelaksanaannya. Bukti-bukti penghimpunan dan penyaluran juga diterbitkan oleh YBM PLN untuk pencatatannya. Penghimpunan dilakukan oleh YBM PLN dengan 2 cara yaitu payroll yang dipotong langsung dari gaji karyawan PLN dan nonpayroll melalui transfer ke rekening YBM PLN atau dapat secara langsung datang ke kantor YBM PLN. Penyaluran yang dilakukan YBM PLN terdapat 2 cara yaitu melalui rencana yang telah dibuat dalam RKAT dan melalui proposal yang masuk dari lembaga atau perorangan yang sesuai dengan asnaf dan program YBM PLN. Bukan hanya YBM PLN yang melakukan penyaluran, tetapi muzaki YBM PLN juga dapat berkontribusi menyalurkan bantuan kepada mustahik lewat aplikasi YBM PLN. Penyaluran yang dilakukan YBM PLN terdapat dalam lima pilar yaitu pilar sosial kemanusiaan, pilar kesehatan, pilar dakwah, pilar ekonomi, dan pilar pendidikan. Pencatatan keuangan YBM PLN juga sudah menggunakan aplikasi tersendiri yang dibuat oleh YBM PLN dengan nama Sistem LAZIS PLN, sehingga pencatatan dapat dengan mudah dilakukan. Hal ini diperjelas oleh muzaki YBM PLN yang dapat mengetahui cara penghimpunan dan penyaluran YBM PLN, serta dengan dibukanya akses muzaki untuk ikut menyalurkan dana ZIS melalui aplikasi YBM PLN membuat para muzaki mengetahui proses penyaluran dana kepada mustahik. Media sosial YBM PLN yang aktif dalam *update* aktivitas penyaluran dan laporan keuangan membuat muzaki mengetahui pengelolaan dana yang dilakukan oleh YBM PLN.

Hal yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa YBM PLN telah melakukan keterbukaan dalam proses pengelolaan dana ZIS dari penghimpunan hingga penyaluran yang dilakukan. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan muzaki terhadap YBM PLN karena muzaki dapat mengetahui aktivitas yang dilakukan dari penghimpunan hingga penyaluran kepada mustahik yang dilakukan dalam berbagai program. Dari sisi perencanaan yang dilakukan YBM PLN dengan diadakannya rapat kerja yang bertujuan untuk menyusun rencana kegiatan 1 (satu) tahun kedepan dengan menetapkan program yang akan dilaksanakan dan anggaran yang akan dikeluarkan membuat YBM PLN dapat dengan mudah melaksanakan aktivitasnya.

Indikator kejelasan dan kelengkapan informasi dalam dokumen anggaran yang dilakukan YBM PLN menurut pendapat amil YBM PLN. Laporan triwulan, semester, dan tahunan (annual report) merupakan laporan manajemen yang dibuat YBM PLN, didalamnya berisi laporan kegiatan dan laporan keuangan. Terdapat laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan laporan aset kelolaan dalam laporan keuangan yang dipublish YBM PLN. Informasi yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut dibuat secara detail sesuai dengan programnya dan sesuai standar pelaporan. Laporan keuangan yang dibuat juga memisahkan antara penghimpunan dan penyaluran dana ZIS. Hal ini membuat informasi yang disajikan dalam laporan manajemen mudah dipahami dengan jelas. Hal ini juga diperjelas oleh muzaki YBM PLN yang mengatakan bahwa YBM PLN menyajikan laporan kegiatan dalam media sosial nya seperti instagram, youtube, dan laporan keuangan dalam websitenya. Dalam laporan yang dipublish dalam websitenya YBM PLN menyajikan informasi jumlah penghimpunan dan penyaluran serta jumlah muzaki yang berzakat dan mustahik yang menerima bantuan. Menurut muzaki, laporan YBM PLN sudah mudah dipahami karena dibuat secara jelas dengan infografis dan gambar kegiatan serta dikelompokkan sesuai dengan pilar programnya.

Hal yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa YBM PLN telah menyajikan informasi yang lengkap dalam websitenya. Selain laporan manajemen, didalam website PLN juga terdapat artikel-artikel mengenai aktivitas penyaluran yang dilakukan YBM PLN dan buku yang membahas mengenai program-program YBM PLN. Dengan adanya kejelasan dan kelengkapan informasi yang didapat oleh muzaki maupun masyarakat luas akan menjadi bagian positif dari sistem transparansi yang diterapkan oleh YBM PLN.

Efektivitas

Dalam penelitian ini pengukuran tingkat efektivitas penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) YBM PLN dilakukan dengan menggunakan *Zakat Core Principles* (ZCP), yaitu rasio efektivitas penyerapan dana zakatnya atau disebut *Allocation to Collection Ratio* (ACR). Rasio ACR dihitung dengan membagi total dana penyaluran dengan total dana penghimpunan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan lembaga zakat dalam menyalurkan dana ZIS. Hasil pengukuran efektivitas YBM PLN selama periode 2018–2022 dalam pengelolaan dana ZIS adalah sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Efektivitas YBM PLN

Tahun	Variabel	Jumlah (Rp)	Efektivitas	Kategori
2018	Target Penyaluran Dana ZIS	262.846.885.082	73,08%	<i>Effective</i>
	Realisasi Penyaluran Dana ZIS	192.083.599.225		
2019	Target Penyaluran Dana ZIS	311.029.293.556	80,72%	<i>Effective</i>
	Realisasi Penyaluran Dana ZIS	251.064.911.653		
2020	Target Penyaluran Dana ZIS	311.426.254.644	74,86%	<i>Effective</i>

	Realisasi Penyaluran Dana ZIS	233.146.092.425		
2021	Target Penyaluran Dana ZIS	335.723.879.126	71,24%	<i>Effective</i>
	Realisasi Penyaluran Dana ZIS	239.165.632.023		
2022	Target Penyaluran Dana ZIS	375.707.297.052	86,25%	<i>Effective</i>
	Realisasi Penyaluran Dana ZIS	324.051.650.499		
Total	Target Penyaluran Dana ZIS	1.596.733.609.460	77,63%	<i>Effective</i>
	Realisasi Penyaluran Dana ZIS	1.239.511.886.019		

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Dari hasil perhitungan pada tabel tingkat efektivitas yang diperoleh oleh YBM PLN periode 2018-2022 dalam mengelola dana ZIS pada tahun 2018 sebesar 73,08%, 2019 sebesar 80,72%, 2020 sebesar 74,86%, 2021 sebesar 71,24% dan 2022 sebesar 86,25%. Tingkat efektivitas rata-rata periode 2018-2022 sebesar 77,63%.

Pada tahun 2018 YBM PLN memperoleh tingkat efektivitas dengan predikat *Effective* berdasarkan kriteria yang dilihat dalam panduan ZCP dengan perolehan nilai sebesar 73,08%. Salah satu faktor penyebab belum maksimalnya tingkat efektivitas YBM PLN tahun 2018 yaitu karena pada pilar kesehatan terdapat penurunan terhadap realisasi penyaluran sebesar atau 39,5% dari tahun 2017.

Pada tahun 2019 YBM PLN memperoleh tingkat efektivitas dengan predikat *effective* berdasarkan kriteria yang dilihat dalam panduan ZCP dengan perolehan nilai sebesar 80,72%. Salah satu faktor penyebab belum maksimalnya tingkat efektivitas YBM PLN tahun 2019 yaitu karena pada pilar kesehatan terdapat penurunan terhadap realisasi penyaluran sebesar 2% dari tahun 2018. Jumlah penerima manfaat dalam bidang pendidikan juga menurun sebesar 45%. Hal ini terjadi karena tahun 2019 fokus pilar pendidikan adalah meningkatkan program pendidikan unggul yang bebas biaya dan berasrama serta secara bertahap akan dapat dikelola secara mandiri.

Pada tahun 2020 YBM PLN memperoleh tingkat efektivitas dengan predikat *effective* berdasarkan kriteria yang dilihat dalam panduan ZCP dengan perolehan nilai sebesar 74,86%. Salah satu faktor penyebab belum maksimalnya tingkat efektivitas YBM PLN tahun 2020 yaitu karena terjadi penurunan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS pada beberapa pilar yaitu kesehatan, dakwah, dan ekonomi. Penyebab terjadinya penurunan yaitu adanya perubahan pola kerja yang mengikuti peraturan pemerintah terkait PSBB akibat penyebaran virus Covid-19. YBM PLN harus membuat strategi pendistribusian dan pendayagunaan baru agar dana ZIS tersebut tetap dapat tersalurkan ditengah adanya kendala.

Pada tahun 2021 YBM PLN memperoleh tingkat efektivitas dengan predikat *effective* berdasarkan kriteria yang dilihat dalam panduan ZCP dengan perolehan nilai sebesar 71,24%. Salah satu faktor penyebab belum maksimalnya tingkat efektivitas YBM PLN tahun 2021 yaitu karena terjadi penurunan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS pada beberapa pilar yaitu sosial kemanusiaan, dakwah, dan ekonomi. Penyebab terjadinya penurunan yaitu adanya

Indah Puji Amalia

Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah

perubahan pola kerja dan dalam upaya optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS. YBM PLN harus membuat strategi pendistribusian dan pendayagunaan baru agar dana ZIS tersebut tetap dapat tersalurkan ditengah wabah penyakit Covid-19.

Pada tahun 2022 YBM PLN memperoleh tingkat efektivitas dengan predikat *effective* berdasarkan kriteria yang dilihat dalam panduan ZCP dengan perolehan nilai sebesar 86,25%. Tahun 2022 YBM PLN memperoleh tingkat efektivitas paling tinggi dalam 5 tahun terakhir yaitu sebesar 86,25% yang disebabkan karena jumlah penghimpunan ZIS yang meningkat serta pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang juga ikut meningkat di tahun 2022.

Efisiensi

Data Envelopment Analysis (DEA) mengukur efisiensi kinerja YBM PLN dengan membandingkan *input* dan *output* yang digunakan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan produksi yang mengasumsikan bahwa YBM PLN sebagai penghasil dana terhimpun dan dana tersalurkan. Model yang digunakan adalah dalam metode DEA adalah *Constant Return to Scale* (CRS).

Angka Aktual & Target Efisiensi YBM PLN 2018

Variabel	Target (Rp)	Aktual (Rp)	To Gain	
<i>Input</i>	Biaya Pengembangan Organisasi	1.203.913.289	1.399.097.580	13,95%
	Biaya Umum dan Administrasi	4.222.659.437	5.920.553.713	28,68%
	Biaya SDM dan Personalia	4.432.088.729	5.145.043.033	13,86%
	Biaya Sosialisasi	2.213.525.170	2.569.597.080	13,86%
<i>Output</i>	Dana Terhimpun	233.257.159.345	233.257.159.345	0%
	Dana Tersalurkan	188.886.382.670	177.049.307.819	6,69%

Berdasarkan tabel, YBM PLN mengalami inefisiensi pada hampir keseluruhan variabel, yaitu pada seluruh variabel input dan satu pada variabel output yang digunakan. Pada tahun 2018 YBM PLN mengalami inefisiensi yang disebabkan oleh pemborosan pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Peningkatan penggunaan biaya-biaya dikarenakan seiring adanya perkembangan organisasi dengan jumlah sumber daya amil yang bertambah yaitu sekitar 70 orang pada tahun 2018 dari semula sebanyak 37 orang pada tahun 2017. Penambahan jumlah ini terdiri dari amil di YBM PLN pusat dan di YBM PLN unit-unit (Annual Report YBM PLN 2018). Dalam hal ini YBM PLN harus memperhitungkan kembali biaya-biaya yang dikeluarkan untuk bisa melakukan penekanan biaya agar dapat memaksimalkan lebih banyak penyaluran dana kepada mustahik. YBM PLN dapat berkomitmen untuk terus memperbaiki penerapan tata kelola lembaga yang baik demi keberlangsungan kegiatan dalam jangka panjang.

Angka Aktual & Target Efisiensi YBM PLN 2019

Variabel	Target (Rp)	Aktual (Rp)	To Gain
<i>Input</i>	Biaya Pengembangan Organisasi	1.547.226.069	1.545.807.544 0,09%
	Biaya Umum dan Administrasi	6.851.686.515	5.915.434.248 13,66%
	Biaya SDM dan Personalia	6.878.802.663	6.626.625.903 3,67%
	Biaya Sosialisasi	2.241.614.183	2.239.559.030 0,09%
<i>Output</i>	Dana Terhimpun	240.266.007.699	266.311.917.277 10,84%
	Dana Tersalurkan	233.545.582.223	233.545.582.223 0%

Berdasarkan tabel, YBM PLN mengalami inefisiensi pada hampir keseluruhan variabel, yaitu pada seluruh variabel input dan satu pada variabel output yang digunakan. Pada tahun 2019 YBM PLN mengalami inefisiensi yang disebabkan oleh pemborosan pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Peningkatan penggunaan biaya-biaya ini sebesar 17% dari jumlah biaya tahun 2018 yaitu sebesar Rp 15 miliar. Peningkatan jumlah dana yang digunakan ini seiring dengan berkembangnya organisasi, bertambahnya program, dan bertambahnya jumlah SDM di YBM PLN Pusat maupun YBM PLN Unit (Annual Report YBM PLN 2019). Dalam hal ini YBM PLN harus lebih memperhitungkan kembali biaya-biaya yang dikeluarkan untuk bisa melakukan penekanan biaya serta mengupayakan peningkatan dari penghimpunan dana ZIS agar dapat memaksimalkan lebih banyak penyaluran dana kepada mustahik. Biaya yang dikeluarkan tersebut harus sebanding dengan manfaat atau hasil yang akan didapatkan dan dirasakan mustahik.

Angka Aktual & Target Efisiensi YBM PLN 2020

Variabel	Target (Rp)	Aktual (Rp)	To Gain
<i>Input</i>	Biaya Pengembangan Organisasi	1.597.138.316	1.597.138.316 0%
	Biaya Umum dan Administrasi	5.459.450.645	5.459.450.645 0%
	Biaya SDM dan Personalia	8.729.968.750	8.729.968.750 0%
	Biaya Sosialisasi	1.887.655.633	1.887.655.633 0%
<i>Output</i>	Dana Terhimpun	251.461.872.741	251.461.872.741 0%
	Dana Tersalurkan	215.471.879.275	215.471.879.275 0%

Berdasarkan tabel, angka aktual lembaga dan target yang dihasilkan dari perhitungan angka realisasi dengan metode DEA sudah sesuai. Hal ini membuktikan bahwa dalam pengelolaan dana ZIS, YBM PLN berhasil melakukannya dengan baik. Penghimpunan dana ZIS YBM PLN pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Terjadinya pandemi tidak membuat dana ZIS yang terhimpun dari muzaki YBM PLN mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penghimpunan dana ZIS yang bersumber dari karyawan muslim PLN terus berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya.

Di tahun 2020 YBM PLN mengalami penurunan dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana dikarenakan adanya perubahan pola kerja yang mengikuti kebijakan dari pemerintah terkait PSBB. Tetapi YBM PLN tetap berusaha melakukan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS dalam aktivitas penanggulangan dampak Covid-19. Salah satu program yang sangat gencar dilakukan YBM PLN adalah sosial kemanusiaan yang mengalami peningkatan pendistribusian dan pendayagunaan dalam pilar sosial kemanusiaan sebesar 1,3% terhadap realisasi tahun 2019 (Annual Report YBM PLN 2020).

Angka Aktual & Target Efisiensi YBM PLN 2021

Variabel	Target (Rp)	Aktual (Rp)	To Gain
<i>Input</i>	Biaya Pengembangan Organisasi	1.777.442.820	1.777.442.820 0%
	Biaya Umum dan Administrasi	6.397.733.681	6.397.733.681 0%
	Biaya SDM dan Personalia	10.112.894.446	10.112.894.446 0%
	Biaya Sosialisasi	1.623.584.562	1.623.584.562 0%
<i>Output</i>	Dana Terhimpun	257.443.717.101	257.443.717.101 0%
	Dana Tersalurkan	219.253.976.514	219.253.976.514 0%

Berdasarkan tabel, angka aktual lembaga dan target yang dihasilkan dari perhitungan angka realisasi dengan metode DEA sudah sesuai. Hal ini membuktikan bahwa dalam pengelolaan dana ZIS, YBM PLN berhasil melakukannya dengan baik. YBM PLN berhasil melakukan peningkatan dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS tahun 2021 sebesar 2,6% dari realisasi tahun 2020 (Annual Report YBM PLN 2021). Pandemi Covid-10 membuat sektor kesehatan menjadi sangat krusial sehingga terjadi peningkatan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS sebesar 50% dari tahun 2020 (Annual Report YBM PLN 2021). Pilar ekonomi YBM PLN juga ikut mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar 88% dari realisasi tahun 2020 (Annual Report YBM PLN 2021). YBM PLN berupaya membantu ekonomi para mustahik agar bangkit kembali dari keterpurukan ekonomi ditengah adanya pandemi Covid-19. Pilar pendidikan YBM PLN mengalami peningkatan dalam pendistribusian dan pendayagunaan sebesar 10,6% dari realisasi tahun 2020 (Annual Report YBM PLN 2021).

Angka Aktual & Target Efisiensi YBM PLN 2022

Variabel	Target (Rp)	Aktual (Rp)	To Gain
<i>Input</i>	Biaya Pengembangan Organisasi	2.141.090.348	2.141.090.348 0%
	Biaya Umum dan Administrasi	9.527.845.188	9.527.845.188 0%
	Biaya SDM dan Personalia	11.708.601.554	11.708.601.554 0%
	Biaya Sosialisasi	1.472.987.017	1.472.987.017 0%
<i>Output</i>	Dana Terhimpun	279.149.049.949	279.149.049.949 0%
	Dana Tersalurkan	299.201.126.392	299.201.126.392 0%

Berdasarkan tabel, angka aktual lembaga dan target yang dihasilkan dari perhitungan angka realisasi dengan metode DEA sudah sesuai. Hal ini membuktikan bahwa dalam pengelolaan dana ZIS, YBM PLN berhasil melakukannya dengan baik. Penghimpunan dana ZIS YBM PLN pada tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Terjadinya pandemi tidak membuat dana ZIS yang terhimpun dari muzaki YBM PLN mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penghimpunan dana ZIS yang bersumber dari karyawan muslim PLN terus berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya.

YBM PLN berhasil melakukan peningkatan dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS tahun 2022 sebesar 35,5% dari realisasi tahun 2021 (Annual Report YBM PLN 2022). Jumlah pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS yang meningkat tahun 2022 disebabkan adanya upaya optimalisasi dan kolaborasi yang dilakukan YBM PLN dan juga adanya inovasi baru yaitu YBM PLN App. Hadirnya YBM PLN App membuat muzaki dapat turut ikut serta dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS.

KESIMPULAN

Bentuk transparansi yang dilakukan YBM PLN yaitu menyajikan informasi dalam berbagai media secara terbuka dengan kemudahan akses bagi siapapun yang membutuhkan informasi. YBM PLN juga memiliki kerangka regulasi yang menjamin transparansi kegiatan dan laporan keuangan yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS), Kantor Akuntan Publik (KAP) Kanaka sebagai auditor eksternal, dan tim penanggung jawab laporan keuangan YBM PLN. Proses pengelolaan dana ZIS yang dilakukan YBM PLN bersifat terbuka dari penghimpunan hingga penyaluran sehingga muzaki maupun masyarakat dapat melihatnya dalam laporan kegiatan dan laporan keuangan yang dipublish dalam medianya. Selain itu YBM PLN juga menyajikan informasi yang lengkap dan detail dalam laporan yang dipublishnya. Sebagai hal yang memiliki urgensi tinggi bagi lembaga zakat, transparansi harus selalu konsisten dilakukan karena dalam penelitian yang dilakukan oleh (N. Amalia & Widiastuti, 2019) dan (Ardini & Asrori, 2020) menunjukkan bahwa transparansi lembaga zakat berpengaruh terhadap kepercayaan dan minat muzaki dalam membayar zakat.

Hasil pengukuran yang dilakukan pada tingkat efektivitas pengelolaan dana ZIS pada YBM PLN dengan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) menunjukkan pola yang naik turun dari tahun ketahun. Pada tahun 2018 sampai 2022, tingkat efektivitas yang berhasil dicapai YBM PLN yaitu pada predikat *Effective*. Sebagai lembaga zakat YBM PLN sudah melakukan pengelolaan dana ZIS yang mendapatkan predikat *effective* menunjukkan bahwa YBM PLN dari tahun 2018-2022 memiliki kinerja yang baik bahkan hampir mencapai tingkat efektivitas maksimal dengan predikat *highly Effective* pada tahun 2022. Predikat yang didapat YBM PLN masih perlu ada perbaikan yang dilakukan YBM PLN untuk kedepannya dalam setiap kinerja penyaluran dana ZIS kepada para mustahik untuk meningkatkan manfaat yang dirasakan sehingga berguna bagi mereka. Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh (Kamaludin Yusup et al., 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan zakat harus ditingkatkan agar penyalurannya menjadi lebih efektif dan efisien

Indah Puji Amalia

Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah

melalui pengurangan atau minimalisasi biaya yang dikeluarkan dalam seluruh kegiatan operasionalnya.

Hasil pengukuran tingkat efisiensi pengelolaan dana ZIS pada YBM PLN dengan menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018-2019 YBM PLN mengalami inefisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 pengelolaan dana ZIS YBM PLN terdapat pengeluaran biaya yang berlebih senilai inefisiensi tersebut atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antara beberapa variabel yang diukur tingkat efisiensinya. Terjadinya inefisiensi karena adanya ketidaksesuaian dengan target perhitungan efisiensi DEA yang terjadi pada seluruh variabel input yaitu biaya pengembangan organisasi, biaya umum dan administrasi, biaya SDM dan personalia, dan biaya sosialisasi, serta pada variabel output yaitu dana tersalurkan belum mencapai titik efisiensi yang diharapkan. Inefisien ini bisa diatasi dengan menetapkan target sesuai dengan besaran yang ditetapkan pada perhitungan efisiensi DEA. Pada tahun 2020-2022, YBM PLN telah berhasil mencapai tingkat efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa YBM PLN sudah efisiensi secara maksimal dalam pengelolaan dana ZIS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Susetyohadi, 2021) menunjukkan efisiensi kinerja BMM dan BSM Ummah.

Daftar Pustaka

- Adiwijaya, Z. A., & Suprianto, E. (2020). Good Governance of Zakat Institutions: A Literature Review. *Journal Of Southwest Jiaotong University*, 55(2), 1–7. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.55.2.38>
- Amalia, N., & Widiastuti, T. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzaki Membayar Zakat (Studi Pada LAZ Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1756–1769.
- Amalia, S. (2020). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 290–304.
- Ardini, Y., & Asrori. (2020). Kepercayaan Muzakki Pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133–149. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>
- Aryani, K., Idris, M., & Laming, R. F. (2020). *Analisis Efektivitas Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar*. 6(005).

- Atiya, N., Widiastuti, T., Cahyono, E. F., Zulaikha, S., & Mawardi, I. (2020). A Techno-Efficiency Analysis of Zakat Institutions in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 5(3), 30–43.
<https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i3.249>
- Fauziah, N. D., Hana, A., & Mauliana, E. (2021). Analisis Dampak Zakat terhadap Perekonomian untuk Kemaslahatan Masyarakat Miskin. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 03(02).
- Fitri Afyana, I., Nugroho, L., Fitrijanti, T., Sukmadilaga, C., Akuntansi Universitas Padjadjaran, M., Ekonomi dan Bisnis, F., Mercu Buana, U., & Padjadjaran, U. (2019). Tantangan pengelolaan dana zakat di indonesia dan literasi zakat. *AKUNTABEL*, 16(2), 222–229.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Hikmah, I. F., & Shofawati, A. (2020). ANALISIS EFISIENSI 7 ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (OPZ) NASIONAL MENGGUNAKAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1178.
<https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1178-1192>
- Holil. (2019). Lembaga Zakat dan Peranannya dalam Ekuitas Ekonomi Sosial dan Distribusi. *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 2579–6453.
- Kamaludin Yusup, D., Sobana, D. H., & Fachrurazy, F. (2021). The Effectiveness of Zakat Distribution at the National Zakat Agency. *Al'Adalah*, 18(1), 55–76.
<https://doi.org/10.24042/adalah.v18i1.9912>
- Kristianten. (2006). *Transparansi Anggaran Pemerintah*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Kurniawan, R. (2018). Determinants of Efficiency of Zakat Institutions in Indonesia: Two-Stage Data Envelopment Analysis Approach. *ICONZ: International Conference of Zakat 2018*.
- Mustakim, Arina, Sepitriani, I., Hidayatudin, Khalik, F., & Misryanti. (2022). Zakat, Infak, dan Shadaqah Sebagai Ketaatan Kepada Allah dan Rasulullah S.A.W. *Al-Amal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(1).
- Mutmainnah, I. (2020). *Fikih Zakat* (M. Sabir, Ed.). DIRAH.
- Ninglasari, S. Y., & Muhammad, M. (2021). Zakat Digitalization: Effectiveness of Zakat Management in the Covid-19 Pandemic Era. *Journal of Islamic Economic Laws*, 4(1), 26–44.
<https://doi.org/10.23917/jisel.v4i1.12442>
- Puskas BAZNAS. (2020). Outlook Zakat Indonesia 2020. *Dalam Baznas*.
- Rizka Nurfadhilah, I., & Sasongko, C. (2019). *Web-Based Accountability in an Islamic Non-Profit Organization: A Case Study of Badan Amil Zakat Nasional in Indonesia*. 89(Apbec 2018), 252–259.
<https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.33>